

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PENYULUHAN PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA
PERILAKU PETANI PADI DI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

SRI RAHMIATI MAPPA

P042202003



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PENYULUHAN PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA
PERILAKU PETANI PADI DI KABUPATEN MAROS**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi

Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

SRI RAHMIATI MAPPA

P042202003

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENYULUHAN
PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU PETANI PADI
DI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

**SRI RAHMIATI MAPPA
P042202003**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 21 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

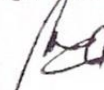
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr.Ir. Muh.Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001

Pembimbing Pendamping

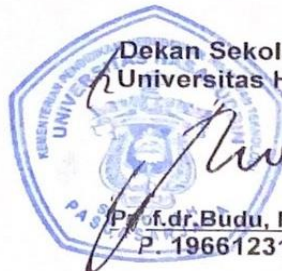


Dr.Ir. Saadah., M.Si
NIP. 19590917 198603 2 002

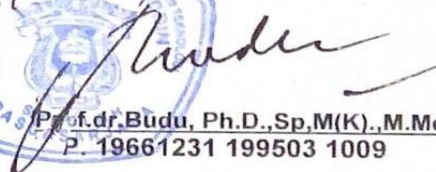
Ketua Program Studi
Agribisnis



Prof. Dr.Ir. Muh.Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP.19671223 199512 1 001



Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof.dr. Bidu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
P. 19661231 199503 1009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SRI RAHMIATI MAPPA

NIM : P042202003

Program Studi : AGRIBISNIS

Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya berjudul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Maros

Adalah hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Sri Rahmiati Mappa
Sri Rahmiati Mappa

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya.

Selama proses penulisan Tesis ini, begitu banyak bantuan dan dukungan yang diterima penulis dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.dr.Budu, Ph.D., Sp,M(K)., M.Med.Ed selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr.Ir. Muh Hatta Jamil, S.P.,M. Si selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, serta masukan dan pengarahan dalam penulisan Tesis ini.
3. Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si selaku dosen pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, juga tambahan referensi serta ilmunya dan dengan penuh sabar dan penuh perhatian dalam penulisan Tesis ini.
4. Kedua Orang Tua, Bapak Mappa dan ibunda tercinta Nurbaya, terima kasih atas doa dan dukungannya, baik moril maupun materiil. Beliau adalah malaikat yang dikirim oleh ALLAH SWT serta anugrah terindah bagiku. Terima kasih atas kasih sayang yang selama ini telah xdicurahkan untukku. Semoga anakmu ini bisa menjadi anak yang kelak akan membanggakan dan membahagiakanmu.
5. Kedua saudara saya tercinta, Wahyudin.M dan Ahmad Hazimul Fikri.M yang telah banyak memberikan semangat, doa, dan kasih saying kepada penulis.
6. Wonder Woman, yang telah menjadi teman sekaligus sahabat penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang penulis buat baik sengaja maupun tidak disengaja selama berkuliah maupun selama penulisan Tesis ini. Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan menunjukkan jalan yang lurus dan benar kepada kita semua. Aamiin

Makassar, 21 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Rahmiati Mappa', with a large, sweeping underline stroke.

Sri Rahmiati Mappa

ABSTRAK

SRI RAHMIATI MAPPA. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Maros* (dibimbing oleh **Muh Hatta Jamil** dan **Saadah**).

Penelitian ini fokus pada efektivitas penyuluhan pertanian dan dampaknya terhadap perilaku petani padi di Kabupaten Maros. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku petani padi. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen dan eksogen antara lain petani, metode penyuluhan, bahan penyuluhan, dan media penyuluhan untuk mengukur efektivitas penyuluhan pertanian dan perilaku petani padi. Sampel penelitian berjumlah 100 orang petani padi di Kabupaten Maros, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Metode Structural Equation Modeling digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa petani, metode penyuluhan, bahan penyuluhan, dan media penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyuluhan pertanian. Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian antara lain umur, jarak tempat tinggal, tingkat pendidikan, pengalaman petani, metode individual, metode kelompok, metode massal, waktu tanam yang baik, bahan pengolahan lahan, bahan tanam, bahan perawatan, bahan pemupukan, pemanenan, bahan baku, bahan pascapanen, media visual, dan media audio visual. Terlebih lagi petani, metode penyuluhan, bahan penyuluhan, dan media penyuluhan mempunyai dampak tidak langsung dan nyata terhadap perubahan perilaku petani. Efektivitas penyuluhan pertanian melalui ciri-ciri pembentuknya, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang mempunyai pengaruh langsung dan nyata terhadap perilaku petani.

Kata Kunci: *efektivitas, penyuluhan pertanian, perilaku petani,*

ABSTRACT

SRI RAHMIATI MAPPA. *The effectiveness of agricultural extension and its impact on the behaviour of rice farmers in Maros Regency.* (supervised by **Muh Hatta Jamil** and **Saadah**)

This research focuses on the effectiveness of agricultural extension and its impact on the behaviour of rice farmers in Maros Regency. It aims to identify the factors that influence the effectiveness of agricultural extension and to determine how much influence these factors have on the behaviour of rice farmers. The research uses endogenous and exogenous latent variables, including farmers, extension methods, extension materials, and extension media, to measure the effectiveness of agricultural extension and rice farmer behaviour. The sample for the research consisted of 100 rice farmers in the Maros district, and data was collected through questionnaires, in-depth interviews, and direct observation. The Structural Equation Modeling method was used for data analysis. The research findings indicate that farmers, extension methods, extension materials, and extension media have a significant impact on the effectiveness of agricultural extension. Internal factors that influence the effectiveness of agricultural extension include age, distance of residence, education level, farmer experience, individual methods, group methods, mass methods, good planting time materials, land processing materials, planting materials, care materials, fertilization materials, harvesting materials, post-harvest materials, visual media, and audio-visual media. Moreover, farmers, extension methods, extension materials, and extension media have an indirect and real impact on changes in farmer behaviour. The effectiveness of agricultural extension is through its forming characteristics, including knowledge, attitudes, and skills, which have a direct and real influence on farmer behaviour.

Keywords: *effectiveness, agricultural extension, farmer behaviour.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Efektivitas Penyuluhan Pertanian	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.3 Kerangka Pikir.....	13
2.4 Hipotesis.....	18

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.4 Jenis dan Sumber Data	20
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6 Metode Analisis	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Outer Model	33
4.1.1 Pengujian validitas konstruk.....	34
4.1.2 Pengujian Reliabilitas konstruk.....	37
4.2 Evaluasi Model SEM	38
4.2.1 Uji Kecocokan Model.....	38
4.2.2 Uji Nilai R-square.....	39
4.3 Pengujian Hipotesis	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Peubah dan sub peubah model persamaan struktural	28
2. Uji Validitas Konstruk Sebelum Drop	34
3. Uji Validitas Konstruk Setelah Drop	36
4. Uji Reliabilitas Konstruk	37
5. Goodness of Fit Model.....	38
6. Goodness of Fit Model setelah Modifikasi Index Covariance.....	39
7. Nilai R-square.....	40
8. Koefisien dan t-hitung pengaruh peubah petani, metode penyuluhan, materi penyuluhan, dan media penyuluhan pada perilaku petani padi.....	41
9. Koefisien dan t-hitung pengaruh peubah petani, metode penyuluhan, materi penyuluhan, dan media penyuluhan pada perilaku petani padi.....	43
10. Koefisien dan t-hitung pengaruh peubah efektivitas penyuluhan pertanian pada perubahan perilaku petani padi.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran penelitian.....	17
2. Prosedur analisis SEM.....	23
3. Kerangka hipotetik model struktural peubah penelitian.....	27
4. Estimasi seluruh parameter model.....	33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Layanan penyuluhan memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan pertanian dengan menjadi penghubung antara praktik petani dan pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Perlunya ilmu rintisan untuk melakukan praktik pertanian difasilitasi dengan kegiatan penyuluhan baik secara langsung maupun melalui media pertanian. Kemajuan informasi dan teknologi yang luas dan pesat, yang dianggap tidak terbatas, yang saat ini melanda dunia tidak akan memberikan manfaat bagi petani tanpa bantuan dan layanan yang tepat. kegiatan sosialisasi pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu metode pendidikan nonformal yang berupaya meningkatkan keterlibatan petani dalam meningkatkan produksi pertanian, dengan mempertimbangkan kondisi spesifik lingkungan pertanian di sekitar petani. Penyuluhan pertanian dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi petani dalam usaha pertaniannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Harper et al., (2021), penyuluhan pertanian merupakan upaya berbagi pengetahuan bagi petani dan keluarganya, serta pemangku kepentingan lainnya di industri pertanian. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pemahaman, motivasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk memfasilitasi akses mereka terhadap pasar, teknologi pertanian, modal, dan sumber daya lainnya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas usaha pertanian mereka, sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Sesuai Hunt et al., (2014), pendidik pertanian mencurahkan upaya tambahan untuk meningkatkan sumber daya penyuluhan, pendekatan, dan media, sambil terus meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka di berbagai bidang. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan petani ketika terlibat dalam praktik pertanian.

Kegiatan penyuluhan dapat memberikan manfaat yang besar bagi petani dalam usaha pertaniannya, khususnya yang bergerak di bidang budidaya padi. Upaya peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan memanfaatkan kultivar unggul. Upaya ini juga akan membuahkan hasil bila dibarengi dengan pengelolaan ekosistem pertanian yang efektif, termasuk aspek fisik dan biologis, serta penggunaan teknik produksi yang sesuai dengan kondisi pertanian tertentu. Penerapan teknologi pertanian ini harus efektif dan efisien agar dapat memaksimalkan produktivitas dan hasil. Dengan terlibat dalam program penyuluhan pertanian, dan menyelaraskannya dengan sumber daya yang diperlukan, petani memiliki peluang untuk mengubah pola pikir dan praktik mereka agar dapat secara efektif menerapkan teknologi yang diperoleh dalam budidaya tanaman. Hal ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil dan peningkatan tingkat produksi.

Kemanjuran penyuluhan pertanian sangat penting dalam mengukur dampaknya, karena hal ini menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan penyuluhan. Efektivitas penyuluhan pertanian diukur dari besarnya pertumbuhan pendapatan usahatani, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Persepsi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, tingkat pendidikan formal pertanian, motivasi, materi penyuluhan pertanian, prinsip metode penyuluhan pertanian, dan peralatan penyuluhan pertanian. Efektivitas dan persepsi pelaksanaan penyuluhan ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, kemampuan, dan sikap petani dalam melaksanakan praktik pertanian.

Studi terkait faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian. Menurut beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti, penelitian yang dilakukan yaitu penelitian mengenai efektivitas sistem penyuluhan pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani. Kurangnya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian dan dampaknya pada perubahan perilaku petani padi sehingga meningkatkan produksi padi dengan masalah seperti bagaimana proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian sehingga kegiatan

itu efektif dan memberikan pengaruh pada perilaku petani padi sehingga menunjang pengembangan agribisnis.

Dalam istilah pertanian, sistem agribisnis mencakup semua proses yang terlibat dalam memperoleh dan mendistribusikan sumber daya pertanian (input) dan mendorong penjualan barang-barang produksi pertanian. Menurut Hastuti (2008), agribisnis adalah kumpulan unsur-unsur pertanian yang saling berhubungan dan bersatu membentuk suatu sistem yang utuh. Dapat dikatakan bahwa agribisnis mencakup beragam sub-sistem yang berkolaborasi dalam serangkaian interaksi dan saling ketergantungan dalam sektor pertanian. Di bidang pertanian, terdapat lima komponen yang saling berhubungan yang dikenal dengan subsistem pertanian. Diantaranya adalah sarana produksi, usahatani dan proses produksi, agroindustri pasca panen, pemasaran, dan kelembagaan penunjang.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal dengan pertaniannya, khususnya budidaya padi, sehingga menjadikannya sebagai daerah penghasil padi terkemuka di Indonesia Timur. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kegiatan pertanian yang sangat strategis di Sulawesi Selatan. Hasil panen padi secara keseluruhan mencapai 299.539,14 ton, dibudidayakan di area panen seluas 56.356,60 hektar. (BPS, 2021). Oleh karena itu, harus ditingkatkan efektivitas dalam layanan penyuluhan bagi petani padi sawah di Kabupaten Maros agar terjadinya peningkatan produksi padi. Terjadinya peningkatan luas panen padi di Kabupaten Maros tersebut menyebabkan tingkat produksi padi juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertanian di Kabupaten Maros merupakan salah satu sektor unggulan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul “faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian dan dampaknya pada perilaku petani padi di kabupaten maros”

1.2 Rumusan Masalah

Efektivitas Penyuluhan Pertanian akan memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan perilaku petani padi. Peran penyuluh adalah memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam berupa informasi atau inovasi terkini untuk memperbaiki sistem pertanian mereka, pada akhirnya meningkatkan hasil panen mereka. Selain itu, tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk mengubah perilaku petani, misalnya kemampuan mereka beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terus berubah. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki sistem pertaniannya, meningkatkan produksi, dan mengurangi kemungkinan gagal panen. Sekaligus meningkatkannya standar hidup.

Terdapat beberapa permasalahan yang signifikan dalam kegiatan penyuluhan Di Kabupaten Maros

1. Kurangnya partisipasi aktif dari petani yang terlibat

Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan tercapai apabila terdapat kesamaan pemahaman antara penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyuluhan pertanian, yang dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, harus menunjukkan keselarasan yang harmonis dan tujuan bersama di antara lembaga-lembaga pemerintah tersebut agar dapat secara efektif mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi petani selama ini. Program penyuluhan pertanian dilakukan secara berkala, dengan fokus khusus pada perluasan pengetahuan dan keterampilan petani. Program ini bertujuan untuk memungkinkan petani menerima informasi dan teknik baru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan mereka (Sundari, dkk.2015).

2. Perspektif dan kerangka petani yang memandang penyuluh sebagai individu yang menawarkan dukungan dalam bentuk bantuan praktis untuk mengelola dan meningkatkan usaha pertanian bagi petani di masyarakat pedesaan.

Pada kenyataannya, petugas penyuluhan adalah individu yang tanggung jawab utamanya adalah menyebarkan pengetahuan pertanian, memberikan dorongan, menyajikan perspektif, pilihan, dan menawarkan penilaian komprehensif mengenai risiko yang terkait dengan keputusan pertanian. Mereka juga berfungsi sebagai sumber daya bagi petani untuk mendapatkan saran dan bimbingan mengenai tantangan pertanian yang mereka hadapi. Dengan pola pikir dan paradigma petani yang seperti ini, sulit untuk memahami tujuan utama penyuluhan, yaitu membantu petani dalam memberdayakan diri mereka sendiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Efektivitas layanan penyuluhan pertanian akan berdampak pada pengembangan perilaku petani yang terampil dan terlibat untuk mencapai tujuan program penyuluhan. Meningkatnya kemahiran petani dalam budidaya padi dan meningkatnya keterlibatan mereka dalam program sosialisasi pertanian diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan produksi beras.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani padi di Kabupaten Maros
2. Mengetahui berapa besar pengaruh faktor-faktor efektivitas penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani padi di Kabupaten Maros

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian
2. Bagi akademik, Sebagai bahan literatur bagi para peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani padi
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani padi .

1.5 Definisi Istilah

Pengertian istilah yang dimaksud dalam kajian pertanian ini adalah suatu konsep yang dimaksudkan untuk membatasi variabel-variabel pertanian yang dimanfaatkan. Untuk selanjutnya penelitian ini hanya difokuskan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan efektivitas penyuluhan pertanian dan pengaruhnya terhadap perilaku petani padi di Kabupaten Maros

Faktor-faktor dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

X1= Petani adalah fokus utama dari inisiatif penyuluhan pertanian. Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan menjadi ukuran utama efektivitas kegiatan penyuluhan tersebut. Tingkat kepuasan petani akan berdampak pada loyalitas petani dalam menerima dan memanfaatkan teknologi yang direkomendasikan. Pesatnya adopsi kemajuan teknologi akan meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan.

X2= Metode penyuluhan pertanian mengacu pada berbagai teknik yang digunakan oleh pendidik pertanian untuk menyebarkan informasi pertanian kepada petani dan pemangku kepentingan. Metode-metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa petani dan dunia usaha mendapat informasi, termotivasi, dan mampu mengakses informasi pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta mendorong pelestarian lingkungan. Melihat tantangan berat yang harus dihadapi oleh para penyuluh, sangatlah penting untuk menerapkan pendekatan yang efektif dalam mensosialisasikan metodologi pertanian, sehingga menumbuhkan kecenderungan petani untuk menerapkan metodologi tersebut.

X3= Materi penyuluhan pertanian adalah materi yang akan disebarluaskan oleh penyuluh pertanian kepada pemangku kepentingan utama dan pelaku agribisnis dalam berbagai format, meliputi pengetahuan, teknologi, dinamika sosial, administrasi, ekonomi, peraturan perundang-undangan, dan kelayakan ekologi.

X4= Media Penyuluhan merupakan alat yang membantu penyuluh dalam melaksanakan pelayanan penyuluhan pertanian sehingga dapat melibatkan khalayak sasaran agar dapat menerima pesan penyuluhan pertanian secara efektif. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan melalui berbagai format media pertanian seperti bahan cetak, proyeksi, visual, audio visual, dan platform berbasis komputer.

Y1= Efektivitas merupakan ukuran hasil atau hasil suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu tanaman menghasilkan panennya, maka tanaman tersebut berhasil tumbuh. Kemanjuran penyuluhan pertanian dapat dipahami sebagai upaya petani untuk mencapai hasil optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Y2= Perilaku petani mengacu pada kemahiran petani dalam usaha pertaniannya dan keterlibatannya dalam inisiatif kelompok pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas Penyuluhan Pertanian

Efektivitas dalam Kamus Besar Pertanian berasal dari kata efektif yang mempunyai arti: a) mempunyai dampak (mengakibatkan akibat, memberikan pengaruh, meninggalkan kesan), b) mempunyai khasiat atau berkhasiat, c) mampu memberikan hasil. , sukses (dalam hal usaha, tindakan) (Kamus Besar Pertanian, 2005). Efektivitas serupa dengan bagaimana suatu peternakan atau lembaga pertanian berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan operasional (Mulyana, 2009: 82). Menurut Mardiasmo (2017: 134), efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran yang mengukur keberhasilan atau kemunduran suatu lembaga pertanian dalam mencapai tujuannya.

Ukuran efektivitas merupakan tolak ukur pencapaian sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam bidang pertanian. Selain itu, hal ini menunjukkan sejauh mana organisasi, program/kegiatan pertanian menjalankan fungsinya secara efisien.

(Resicha, 2016 dalam Haslinda., et al 2019) Tujuan dari layanan penyuluhan di bidang pertanian adalah untuk memfasilitasi transformasi praktik petani, memungkinkan mereka meningkatkan teknik pertanian mereka, mencapai prestasi pertanian yang lebih baik, dan pada akhirnya menuju gaya hidup pertanian yang lebih sejahtera dan berkembang. Peran penyuluh sangat penting dalam mengubah perilaku petani menuju penerapan praktik pertanian baru, sekaligus memiliki keahlian dalam melaksanakan beragam kegiatan yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Penyuluhan pertanian adalah tindakan menyebarkan informasi secara aktif untuk membantu orang lain dalam membentuk opini dan mengambil keputusan di bidang pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 2005).

Departemen Pertanian (2002) mendefinisikan penyuluhan pertanian sebagai proses membekali petani dan keluarganya, bersama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan agribisnis, melalui inisiatif pendidikan non-formal di bidang pertanian. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemandirian mereka di bidang ekonomi, sosial, dan politik, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penyuluhan pertanian merupakan proses memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan praktik pertanian untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat petani. Hal ini melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran partisipatif, mendorong perubahan perilaku yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan pencapaian kehidupan pertanian yang sejahtera. Tujuan penyuluhan pertanian dalam mengembangkan sistem agribisnis adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya, bersama dengan komunitas agribisnis, dengan meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional. Hal ini dicapai dengan memperkuat keterampilan dan pemberdayaan mereka (Mardikanto, 2003).

Tujuan penyuluhan pertanian dalam mengembangkan sistem dan usaha agribisnis adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya, serta komunitas pertanian, dengan meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional. Hal ini dicapai dengan meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan mereka.

Tujuan tersebut dapat diukur melalui pencapaian sasaran:

- a. "Meningkatkan produktifitas, mutu hasil, efisiensi usaha dan pendapatan.
- b. Meningkatkan jumlah dan kualitas kelembagaan ekonomi petani.
- c. Meningkatkan jumlah dan kualitas kelembagaan penyuluhan pertanian.
- d. Bertambahnya penyuluh pertanian swakarsa/petani penyuluh.
- e. Meningkatkan profesionalisme penyuluh pertanian.

- f. Meningkatkan peran serta swasta dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.
- g. Meningkatkan penerapan metode penyuluhan pertanian kemitraan”.
- h. “Meningkatkan jaringan kerjasama kemitraan antara petani dengan masyarakat pelaku agribisnis dan kelembagaan keterkaitan lainnya. lembaga diklat, baik milik pemerintah maupun swasta dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian”.

Penyuluhan pertanian yang efisien melibatkan pengembangan komunikasi yang kuat dengan petani di lapangan untuk mendorong kolaborasi yang bermanfaat antara penyuluh dan petani.

Penyuluhan pertanian akan efektif bila selaras dengan kepentingan pertanian dan kebutuhan masyarakat. Penting untuk mengkaji secara menyeluruh kepentingan dan kebutuhan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu dan seluruh komunitas petani. Penyuluh pertanian harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat ini di bidang pertanian. Dengan cara ini, kepentingan dan kebutuhan pertanian harus diprioritaskan dalam kegiatan penyuluhan. Layanan sistem penyuluhan berakar pada anggapan bahwa petani menghadapi kendala dalam mengakses teknologi pertanian dan menerapkannya untuk meningkatkan praktik pertanian mereka dan meningkatkan penghidupan ekonomi mereka (Kartasapoetra, 1987).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Kajian yang dilakukan oleh Sapar dkk (2011) fokus untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan bagaimana pengaruhnya terhadap kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan. Peneliti menggunakan teknik SEM (Structural Equation Modelling) untuk menganalisis data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang berpotensi meningkatkan kinerja penyuluh pertanian. Faktor-faktor ini mencakup karakteristik seperti usia, pelatihan, dan pengalaman kerja. Selain itu, kompetensi instruktur, yang mencakup

kemampuan dalam perencanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan, juga terbukti berpengaruh. Lebih lanjut, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor motivasi, seperti kebutuhan untuk berprestasi dan berafiliasi, serta kemandirian, khususnya kemandirian ekonomi, sebagai kontributor signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Terdapat korelasi di antara faktor-faktor penentu yang berdampak pada kemandirian pendidik pertanian, khususnya sifat-sifat yang terkait dengan kemahiran, sifat-sifat yang terkait dengan dorongan, sifat-sifat yang terkait dengan kemandirian, kemahiran terkait dengan dorongan, dan dorongan terkait dengan kemandirian sangat lemah. Korelasi antara kemahiran dan kemandirian paling minim dalam konteks pertanian.

2. Penelitian pertanian yang dilakukan oleh Eriantina (2018) fokus pada analisis efektivitas “Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan Perspektif Pertanian (Studi di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara) terlihat bahwa program pemberdayaan penyuluhan pertanian terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Hal ini terlihat dari 4 indikator pertanian yaitu pencapaian tujuan, efisiensi operasional, penerimaan masyarakat, dan manajemen produksi yang efektif. Sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, dalam peningkatan kesejahteraan, fokusnya adalah pada pemberdayaan penyuluh pertanian. Pemberdayaan ekonomi pertanian menjadi pembelajaran bagi masyarakat atau kelompok petani agar dapat menggarap penghidupan yang lebih baik. Dengan ini, setiap anggota komunitas pertanian dapat berusaha untuk mengubah diri mereka menjadi petani yang lebih mahir dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Dan jika dilihat dari kacamata ekonomi pertanian, program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam hal ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip tauhid, prinsip tenaga kerja atau produktivitas, dan prinsip gotong royong (ta’awun).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinawati (2016) tentang Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Efikasi penyuluhan pertanian pada budidaya padi sawah di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar

menunjukkan 94,8%, meningkat signifikan dibandingkan kegiatan sebelum penyuluhan yang mencapai 72,9%. Artinya, terjadi pula peningkatan pendapatan di tingkat petani dari sebelumnya hanya Rp 20.194.705 per hektar per metrik ton, kini mampu meningkat menjadi Rp 30.046.062 per hektar”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh “Musyadar, et., al. (2014) tentang Hubungan Metode Penyuluhan Pertanian dengan Tingkat Keberhasilan Pendekatan Ptt Padi Sawah di Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, fokus menyelidiki korelasi antara berbagai teknik penyuluhan pertanian dengan tingkat keberhasilan yang dicapai melalui pendekatan Ptt Padi Sawah. Pendekatan Ptt Padi Sawah. Menunjukkan bahwa pendekatan PTT padi sawah sangat efektif karena kesesuaian teknik penyuluhan pertanian yang digunakan, dan terdapat korelasi yang kuat antara metode penyuluhan pertanian dengan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penerapan pendekatan PHT padi sawah. Korelasi ini sangat signifikan, menunjukkan tingkat hubungan yang moderat dan positif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sitty Muawiyah Panurat (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani bercocok tanam padi di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, mengungkap wawasan berharga mengenai praktik pertanian masyarakat petani setempat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertanian yang mempengaruhi tingkat keterlibatan petani meliputi ukuran lahan, pengalaman bertani, pendapatan, dukungan, dan pendidikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yulida, R. dkk. 2012 tentang Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Sayuran di Kota Pekanbaru pada sektor pertanian. Penyuluhan berupaya mengubah perilaku petani atau penggarap; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dampak kegiatan penyuluhan terhadap pertanian dapat dinilai dengan memeriksa perubahan perilaku petani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyuluh memainkan peran penting di sektor pertanian sebagai pendidik, penyebar informasi, fasilitator, dan konsultan. Hal ini menandakan bahwa penyuluh pertanian telah sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawabnya. Kedua,

variabel peran penyuluh pertanian yang mempunyai arti penting terhadap perilaku petani adalah proses sosialisasi dan pengawasan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Imran, NA, dkk. 2019 tentang Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros)". Temuan menunjukkan bahwa di bidang pertanian, pendekatan penyuluhan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi antara lain demplot, anjungsana, pelatihan, dan sekolah lapangan. Sedangkan metode pembelajaran penyuluhan yang berkategori tinggi antara lain berupa pertemuan bincang-bincang dan studi banding. b) Metode penyuluhan pertanian, secara keseluruhan, mempunyai dampak besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keahlian petani.

8. Penelitian yang dilakukan oleh "Wicaksono, P. dkk. 2016 tentang Faktor-Faktor yang Menyumbang Kinerja dan Kompetensi Penyuluh Pertanian Tingkat Jabatan Ahli Penyuluh Pertanian (Kasus di Malang Jawa Timur) di bidang pertanian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi efektivitas penyuluh pertanian meliputi usia, pengalaman kerja bertahun-tahun, pemanfaatan teknik penyuluhan, dan kemahiran instruktur. Faktor-faktor yang berdampak langsung terhadap kinerja penyuluh pertanian antara lain usia, pengalaman kerja, dan kompetensi. Di sisi lain, faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja mereka adalah penggunaan metode penyuluhan dalam pendekatan pengajaran mereka.

2.3 Kerangka Pikir

Penyuluhan pertanian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K merupakan proses berbagi pengetahuan bagi petani dan pemangku kepentingan agribisnis untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengakses informasi pasar, mengadopsi teknologi maju, mengamankan permodalan, dan memanfaatkan sumber daya pertanian lainnya. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan".

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian

a. Materi Penyuluhan

“Berdasarkan UU No 16 Tahun 2006 materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan”.

Menurut Mardikanto (2003), materi penyuluhan pertanian adalah materi pokok yang harus diberikan sebagai bahan penumbuhan yang pada dasarnya bersifat:

- 1) Diperlukan oleh kebanyakan masyarakat petani
- 2) Sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan sertaketerampilan dan biaya petani sasaran.
- 3) Tidak bertentangan dengan adat istiadat
- 4) Menguntungkan secara ekonomi
- 5) Dapat mempengaruhi dan merangsang sasaran.

Di wilayah pertanian Kabupaten Maros, materi penyuluhan pertanian budidaya padi sawah dimulai dari tahap pembibitan, meliputi persiapan lahan dan pengelolaan sawah, cara menanam, pemeliharaan berkelanjutan, waktu panen, dan kegiatan pasca panen selanjutnya.

a. Persemaian

Membuat persemaian merupakan langkah awal dalam menanam padi. Pembangunan persemaian memerlukan perencanaan yang matang, karena benih yang ditanam di persemaian pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan padi di sawah. Oleh karena itu, perawatan pembibitan perlu diprioritaskan untuk menjamin diperolehnya bibit padi yang kuat dan produktif.

b. Persiapan dan Pengolahan Lahan Sawah

Tujuan pengolahan tanah adalah untuk mengubah keadaan lahan pertanian dengan menggunakan peralatan tertentu guna mencapai komposisi tanah (struktur tanah) yang diinginkan untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Pengolahan sawah melibatkan berbagai proses pertanian, seperti pembuangan kotoran, penggunaan cangkul untuk pengolahan tanah, pengolahan tanah dengan bajak, pemecahan gumpalan

tanah dengan garu, dan penghalusan permukaan sawah untuk mengolah tanah. menjamin pemerataan.

c. Penanaman

Bibit di persemaian pertanian yang berumur 17-25 hari (tergantung varietas padi, berumur genjah/matang) dapat segera dipindahkan ke lahan pertanian yang telah dipersiapkan dengan baik. Dalam melakukan penyemaian benih padi, perlu diperhatikan tata cara pertanian seperti sistem tanam (cara tanam), jarak tanam, jumlah tanaman per lubang, penempatan benih yang tepat, dan teknik penanaman yang tepat

d. Pemeliharaan

Dalam budidaya tanaman padi, ada berbagai tugas pertanian yang perlu dilakukan. Hal ini mencakup kegiatan seperti penanaman bibit dan pembasmian gulma, penyediaan irigasi yang memadai, pemberian pupuk, dan pengendalian hama dan penyakit.

e. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan biasanya dilakukan setelah bulir padi mencapai tahap warna kuning sekitar 80%, dan malai mulai membengkok ke bawah. Selanjutnya hasil panen dijemur selama 2-3 hari. Setelah tanaman yang dipanen mencapai tingkat kelembapan optimal, tanaman tersebut menjalani proses penggilingan untuk memisahkan biji-bijian dari kulit biji pelindungnya secara efektif.

b. Metode Penyuluhan Pertanian

Pemilihan metode dalam kegiatan penyuluhan harus didasarkan pada karakteristik sasaran (orang tua, anak-anak, dan anak muda), keadaan daerah maupun kebijakan dari pemerintah.

Pendekatan penyuluhan pertanian merupakan sarana penyebaran materi penyuluhan melalui penyuluh pertanian kepada petani dan keluarganya, sehingga memungkinkan mereka mengenal adopsi teknologi pertanian baru (Padmowihardjo, 2002). Tujuan dalam memilih teknik penyuluhan pertanian adalah :

1. Agar penyuluh pertanian dapat memastikan suatu teknik atau penggabungan berbagai teknik yang cocok dan efisien.

2. Agar penyuluh pertanian dapat memastikan suatu teknik atau penggabungan berbagai teknik yang cocok dan efisien

Ada tiga metode yang sering digunakan dalam pendekatan dengan petani:

1. Metode penyuluhan massal

Teknik pertanian ini digunakan untuk secara efektif menjangkau khalayak yang lebih luas dan memperluas cakupan target kami, biasanya melalui pemanfaatan saluran media pertanian seperti radio, televisi, slide, dan surat kabar. Teknik pertanian ini dapat menumbuhkan tingkat kesadaran dan minat dengan tetap menjaga ciri-ciri alam sasarannya.

2. Metode kelompok

Metode pertanian ini difokuskan pada pengembangan upaya kolektif untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat melalui kolaborasi. Metode pertanian ini biasanya menggunakan saluran komunikasi yang berfokus pada keterlibatan kooperatif dalam aktivitas seperti sesi pelatihan, latihan praktik, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung. Metode kelompok difokuskan pada tahap evaluasi dan percobaan dalam pertanian.

3. Metode perorangan

Pendekatan ini berakar pada hubungan langsung antara penggarap dan tujuan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa penghargaan di kalangan petani oleh petugas, sehingga petani lebih reseptif dan mau berdiskusi secara rahasia mengenai permasalahan pertaniannya. Di sisi lain, kunjungan ke wisma dan perusahaan pertanian menumbuhkan rasa persahabatan pertanian yang mendalam.

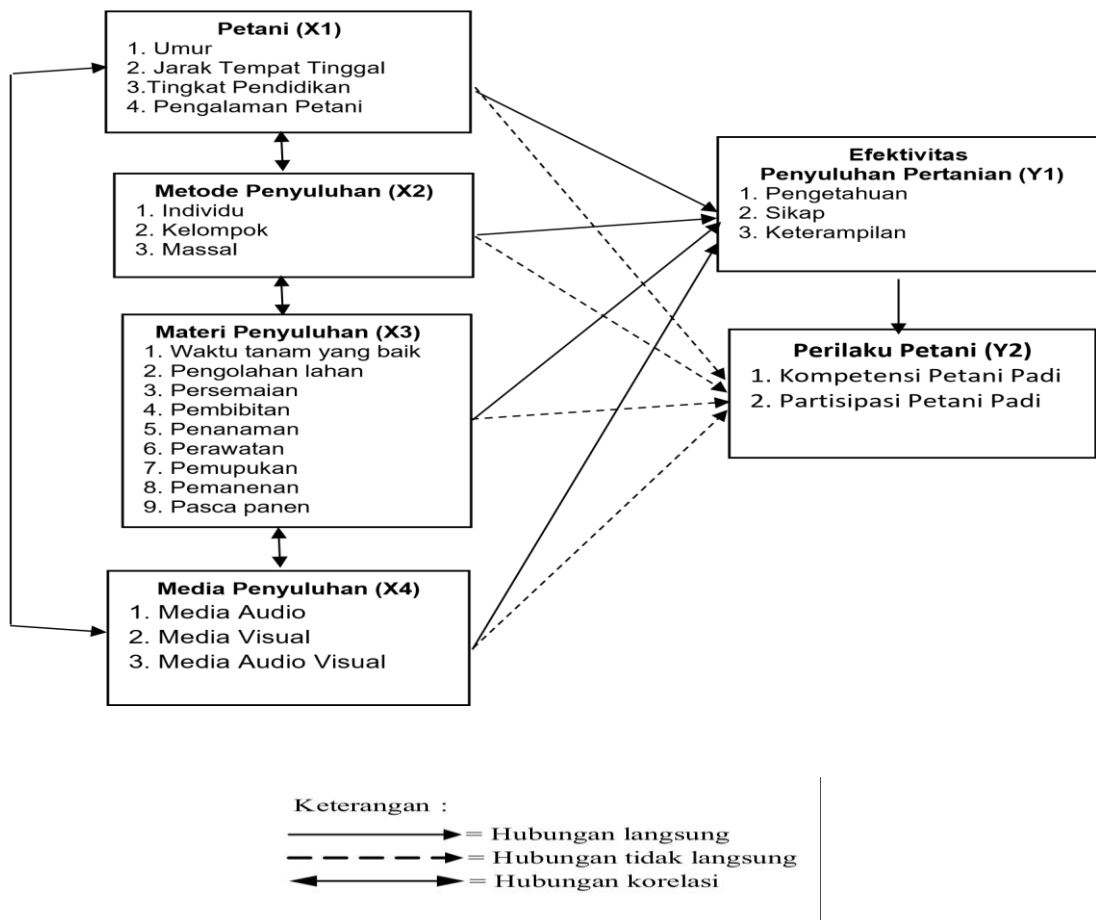
c. Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian dapat dikategorikan berdasarkan panca indera dan jumlah sasaran penyuluhan. Macam-macam media yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan antara lain: media yang menampilkan benda atau situasi nyata (demonstrasi metode/objek aktual), media yang menampilkan objek atau situasi tiruan (model, simulasi, miniatur), media proyeksi (overhead proyektor, slide, televisi), media cetak (surat

kabar, majalah, jurnal, poster, brosur, dan map), serta media perekam kaset dan VCD (Mardikanto, 2003).

Peran adalah aspek subur dari ladang (tanah) seorang petani yang mengolah tanamannya dan memelihara ternaknya sesuai dengan praktek pertaniannya, yang menunjukkan bahwa ia memenuhi perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan dan dipupuk oleh seorang individu sesuai dengan ketentuan peran yang seharusnya dipupuknya dan sesuai dengan harapan dari peran yang dibinanya (Departemen Pertanian, 2009).

Dalam penelitian ini, ingin diketahui pengaruh petani, metode penyuluhan, materi penyuluhan, media penyuluhan terhadap efektivitas penyuluhan pertanian kemudian kaitannya pada perilaku petani padi. Untuk keperluan ini maka bentuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga variabel Petani (X1), Metode Penyuluhan (X2), Materi Penyuluhan (X3), Media Penyuluhan (X4), memiliki hubungan dan memberikan pengaruh secara langsung terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian (Y1).
2. Diduga variabel Petani (X1), Metode Penyuluhan (X2), Materi Penyuluhan (X3), Media Penyuluhan (X4), memeberikan pengaruh secara tidak langsung namun diduga mempengaruhi Perilaku Petani Padi (Y2).
3. Diduga variabel Efektivitas Penyuluhan Pertanian (Y1) memiliki hubungan signifikan terhadap Perilaku Petani Padi (Y2).